

PROFIL DESA JEMAH



KULIAH KERJA NYATA (KKN)

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Disusun oleh:

ALDITO KALAM KAUTSAR
ANDI DAVID IBRAHIM
LINTANG AGUSTIN SUHANDI
MARCHELYA DELLA VEGA BOYS
MUNAAWAROTUL HIDAYAH
NOPI ANGRANI

RARA FEBRIANA
RIFKY MAULANA SALIM BATUBARA
RISKA ELORA SEPTIANISA
SALMA KHOIRUNNISAA
SYAHARANI YUNINGSIH
WISNU AJI KUNCORO

Desa Jemah, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang,

2026

A. IDENTITAS

1. Identitas Desa

KELOMPOK:	28
DPL:	Oman Sukirman, S.E., M.M.
NAMA DESA:	Jemah
KECAMATAN:	Jatigede
KABUPATEN:	Sumedang
PROVINSI:	Jawa Barat
KODE POS:	45374
JUMLAH DUSUN:	3 Dusun (Bakom, Burujul, & Sabeulit)
JUMLAH RT & RW:	9 RT & 4 RW
LUAS WILAYAH:	502, 33 Ha
BATAS WILAYAH:	Desa Pajagan Kecamatan Cisit, Desa Cijeungjing dan Desa Cipicung di sebelah utara, Desa Paku Alam dan Desa Cipaku (keduanya berada di wilayah Kecamatan Darmaraja) di sebelah barat, Desa Sukakersa dan Desa Ciranggem di sebelah selatan, serta Desa Cisampih dan Desa Cipicung di sebelah timurnya.
JUMLAH PENDUDUK:	1120 Jiwa
MATA PENCAHARIAN:	Nelayan, Petani, Peternak, Pedagang

2. Peta Wilayah



Tautan google maps https://maps.app.goo.gl/zntzG1Ar87LNmNom9?g_st=aw

3. Mitra

Mitra	Peran atau Bentuk Dukungan
Universitas Pendidikan Indonesia	Penyelenggara, pembimbing, dan pemberian dana bantuan KKN
Pemerintah Desa Jemah	Perizinan, koordinasi program, diskusi, dan sarana prasarana
PKK	Fasilitator program keluarga
RT & RW	Penggerak Masyarakat, penyedia alat dan bahan dalam pembuatan Rocket Stove
Bidan Desa	Fasilitator Program Kesehatan
SDN Lontong	Fasilitator Program Pendidikan
Masyarakat Desa JEMAH	Dukungan moral, tenaga kerja, & logistik
UMKM di desa jemah	Penyedia Produk untuk di promosikan
Menara Kujang Sapasang	Fasilitator Program Pariwisata

4. Sasaran

- a. UMKM di Desa Jemah
- b. Masyarakat Desa Jemah
- c. Siswa Sekolah Dasar

B. RINGKASAN

Desa Jemah, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang memiliki potensi ekonomi dan geografis yang cukup besar, namun masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama dalam pengelolaan sampah, pemasaran UMKM, serta keterbatasan edukasi masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pemetaan, diketahui bahwa masyarakat masih melakukan pembakaran sampah secara terbuka serta belum memanfaatkan teknologi dan potensi wisata secara optimal. Metode pelaksanaan program dilakukan melalui tahapan observasi, sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan kepada masyarakat dan siswa sekolah dasar.

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pembuatan rocket stove sebagai solusi pengelolaan sampah, pendampingan dan promosi UMKM berbasis wisata, serta program edukatif seperti sosialisasi menabung (KANCIL) dan anti bullying (AKSI). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, peningkatan daya tarik produk UMKM, serta bertambahnya pemahaman siswa terkait pengelolaan keuangan dan perilaku sosial positif. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan desa juga mengalami peningkatan. Tindak lanjut yang disarankan meliputi pembentukan sistem pengelolaan sampah berkelanjutan, pengembangan UMKM berbasis digital, program

pendidikan berkelanjutan, serta penguatan kelembagaan desa agar program yang telah dilaksanakan dapat terus berkembang dan memberikan dampak jangka panjang.

C. KONDISI DESA

1. Geografi

Lokasi:	Provinsi: Jawa Barat Kabupaten/Kota: Sumedang Kecamatan: Jatigede Desa: Jemah
Luas Wilayah:	± 502,33 Ha
Batas Wilayah:	Utara: Desa Pajagan (Kecamatan Cisit), serta Desa Cijeungjing dan Desa Cipicung (Kecamatan Jatigede). Barat: Desa Pakualam dan Desa Cipaku (Kecamatan Darmaraja). Selatan: Desa Sukakersa dan Desa Ciranggem (Kecamatan Jatigede). Timur: Desa Cisampih dan Desa Cipicung (Kecamatan Jatigede).

2. Demografi

Total Jumlah Penduduk:	1.120 Jiwa
Jumlah Kepala Keluarga (KK):	406 KK

A. Distribusi Jenis Kelamin:

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	553	49,38%
2.	Perempuan	567	50,62%
TOTAL		1.120	100%

B. Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Umur/Kelompok Sasaran	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Bayi (0-11 Bulan)	5	0,45%
2.	Baduta (0-23 Bulan)	19	1,75%
3.	Balita (0-59 Bulan)	56	5,00%
4.	Anak Usia Pra Sekolah (5-6 Tahun)	22	1,96%
5.	Usia Sekolah (7-9 Tahun)	53	4,73%
6.	Usia Sekolah (10-12 Tahun)	48	4,29%
7.	Remaja (13-15 Tahun)	54	4,82%
8.	Remaja (16-18 Tahun)	39	3,48%
9.	Pra Lanjut Usia (45-59)	197	17,59%

10.	Usia Lanjut (60-69 Tahun)	124	11,07%
11.	Usia Lanjut Resiko Tinggi (> 70 Tahun)	96	8,57%
TOTAL		1.120	100%

3. Fasilitas

Fasilitas Pendidikan:	- Terdapat 1 SD Negeri (SDN Lontong) - 1 Pesantren AlBuruj di Dusun Burujul - 1 PAUD (jangkauan seluruh dusun) - 1 Madrasah Diniyah (MDA)
Fasilitas Kesehatan:	- Terdapat Posyandu ILP - 4 Posbindu Lansia - 4 Posyandu Remaja - Bidan Desa - Mantri
Fasilitas Ibadah:	Terdapat masjid di setiap dusun
Transportasi & Aksesibilitas:	- Tidak ada transportasi umum maupun ojek online. - warga menggunakan kendaraan pribadi atau ojek tetangga. - Jalanan desa berkelok-kelok dengan laju kendaraan cukup cepat. - Tidak ada pemadam kebakaran terdekat.
Komunikasi:	- Akses internet sudah tersedia di Dusun Bakom dan Sabeulit. Kurangnya akses internet di dusun Burujul

A) Sarana Pendidikan Formal

TK (Taman Kanak-Kanak):	1
SD (Sekolah Dasar):	1
SMP (Sekolah Menengah Pertama):	1
SMA (Sekolah Menengah Atas):	0
PT (Perseroan Terbatas):	0

B) Fasilitas Kegiatan Kelompok

Karang Taruna:	Ada (Tidak Aktif)
Pengajian:	Ada
Ceramah Agama:	Ada
PKK:	Ada

C) Sarana Ibadah

Majid:	5
Mushola:	
Gereja:	0

Lainnya:	0
-----------------	---

D) Sarana Olahraga

Lapangan Voli:	3
GOR:	0
Lainnya:	0

E) Fasilitas Kesehatan

Fasilitas	Jumlah	Jarak dari Desa
Puskesmas	1	3,1 km
Rumah Sakit	1	28,1 km
Prakter Dokter Swasta	0	0
Bidan	1	200m

4. EKONOMI

Tingkat Ekonomi	Menengah
	Menengah Ke-bawah

A) Karakteristik Pekerjaan

Sektor Pertanian:	228 Orang
Sektor Peternakan:	170 Orang
Sektor Perikanan:	7 Orang
Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga:	32 Orang
Sektor Industri Menengah dan Besar:	37 Orang
Sektor Perdagangan:	10 Orang
Sektor Jasa:	58 Orang

5. KESEHATAN

DISTRIBUSI PENYAKIT (Bulan Januari – Juni 2026)

No.	Jenis Penyakit	Jumlah	Persen (%)
1.	Nasofaringitis akut [common cold]	23	2,05 %
2.	Hipertensi esensial (primer)	8	0,71%
3.	Infeksi-infeksi pernafasan atas akut pada tempattempat multipel dan tak terspesifikasi	23	2,05%
4.	Sakit kepala (pusing)	56	5,17%
5.	Gastritis dan duodenitis	127	11,33%
6.	Dermatitis kontak alergi	132	11,78%
7.	Penyakit pada jaringan pulpa dan periapikal	3	0,26%
8.	Kelainan-kelainan lain pada sendi	12	1,07%
9.	Kelainan-kelainan jaringan lunak lain	58	5,17%
10.	Dispepsia	27	24,1%
11.	Asma	7	0,62%

12.	Kelainan-kelainan perkembangan dan erupsi gigi	12	1,07%
13.	Demam tanpa diketahui penyebab	213	19,01%
14.	Batuk	23	2,05%
15.	Diabetes mellitus tak tergantung insulin / Diabetes Melitus (NIDDM)	15	1,33%

6. LINGKUNGAN

- A) Keadaan lingkungan rumah cukup bersih, namun masih terlihat sampah berserakan di beberapa tempat.
- B) Kualitas air bersih berasal dari mata air dan sumur tanah.
- C) Masih terdapat MCK umum di beberapa lokasi dan banyak sampah bekas sabun mandi atau sabun cuci yang berserakan di sekitar MCK umum.
- D) Tidak terdapat TPA sampah, sehingga mayoritas penduduk melakukan pembakaran sampah.
- E) Masyarakat belum mampu melakukan pemilahan sampah.

7. SOSIAL BUDAYA

Warga Desa Jemah masih menjunjung tinggi nilai kebersamaan dengan mengedepankan budaya gotong royong dalam setiap kegiatan kemasyarakatan. Keterikatan budaya ini juga terlihat dari sebagian masyarakat yang konsisten melestarikan adat istiadat leluhur, seperti tradisi *hajat lembur*, pembuatan *bubur sura*, serta *seseheran* sebelum panen.

D. MASALAH DAN POTENSI DESA

Berdasarkan hasil survei, observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta pelaku UMKM, dan pemetaan potensi serta permasalahan yang dilakukan di Desa Jemah, diperoleh gambaran yang cukup komprehensif mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan sekaligus menemukan permasalahan utama yang menjadi hambatan dalam pembangunan desa. Desa Jemah memiliki sejumlah potensi yang cukup besar, baik dari segi sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun posisi geografis yang strategis. Dari sisi ekonomi, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu potensi unggulan masyarakat. Produk seperti gula aren dan keripik bongkot pisang merupakan hasil olahan lokal yang memiliki nilai jual serta cita rasa khas. Berdasarkan hasil wawancara, produk-produk tersebut telah diproduksi secara turun-temurun dan menjadi salah satu sumber

penghasilan masyarakat. Namun, pengelolaannya masih bersifat tradisional, baik dari segi produksi, pengemasan, maupun pemasaran. Selain potensi UMKM, Desa Jemah juga memiliki keunggulan dari sisi letak geografis.

Desa ini berada tidak jauh dari kawasan wisata Waduk Jatigede dan Menara Kujang Sapasang yang merupakan destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sumedang. Keberadaan dua ikon wisata tersebut memberikan peluang yang sangat besar bagi masyarakat Desa Jemah untuk mengembangkan sektor ekonomi kreatif dan pariwisata berbasis masyarakat. Wisatawan yang berkunjung ke Waduk Jatigede dan Menara Kujang Sapasang berpotensi menjadi target pasar yang menjanjikan bagi produk-produk lokal, apabila didukung dengan strategi pemasaran yang tepat.

Namun demikian, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah tidak adanya sistem pengelolaan sampah yang terstruktur dan berkelanjutan di Desa Jemah. Berdasarkan pengamatan di beberapa titik permukiman, masyarakat masih cenderung membuang sampah sembarangan, membakar sampah tanpa pengelolaan yang ramah lingkungan, atau menumpuk sampah di sekitar lingkungan tempat tinggal. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan serta menurunkan kualitas estetika desa, terutama jika dikaitkan dengan peluang pengembangan desa sebagai wilayah penyangga kawasan wisata. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa permasalahan pengelolaan sampah ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya belum tersedianya fasilitas seperti tempat pembuangan sementara (TPS), kurangnya kesadaran dan edukasi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah, serta belum adanya program desa yang secara khusus menangani permasalahan limbah. Selain itu, belum adanya inovasi dalam pemanfaatan sampah juga menyebabkan limbah rumah tangga belum memiliki nilai ekonomis. Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah sulitnya pemasaran produk UMKM.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan pelaku usaha, sebagian besar produk masih dipasarkan secara konvensional dan terbatas pada lingkungan sekitar desa atau melalui pesanan dari kenalan. Pelaku UMKM belum memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pemasaran, seperti media sosial atau platform e-commerce. Keterbatasan pengetahuan mengenai strategi pemasaran, branding produk, serta pengemasan yang menarik menjadi kendala utama dalam meningkatkan daya saing produk. Padahal, jika dikaitkan dengan potensi

kedekatan Desa Jemah dengan Waduk Jatigede dan Menara Kujang Sapasang, peluang pemasaran produk UMKM sebenarnya sangat terbuka luas. Kawasan wisata tersebut memiliki arus kunjungan wisatawan yang cukup tinggi, terutama pada akhir pekan dan hari libur. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai pasar potensial bagi produk-produk lokal, baik melalui penjualan langsung di lokasi wisata maupun melalui kerja sama dengan pihak pengelola wisata. Hasil pemetaan potensi dan masalah menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara kondisi lingkungan, potensi ekonomi, dan peluang pengembangan desa. Pengelolaan sampah yang baik akan menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman, sehingga dapat mendukung citra desa sebagai wilayah yang layak dikembangkan dalam sektor pariwisata. Sebaliknya, lingkungan yang kurang terkelola dengan baik dapat menjadi hambatan dalam menarik minat wisatawan. Di sisi lain, peningkatan kapasitas pemasaran UMKM akan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Dengan memanfaatkan teknologi digital, pelaku usaha dapat menjangkau pasar yang lebih luas, tidak hanya wisatawan yang datang secara langsung, tetapi juga konsumen dari luar daerah. Pengembangan branding produk yang menarik serta kemasan yang lebih modern juga akan meningkatkan nilai jual produk lokal. Oleh karena itu, diperlukan adanya program pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi dan berkelanjutan. Program tersebut dapat berupa sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah berbasis lingkungan, seperti pemanfaatan teknologi sederhana (contohnya rocket stove) yang dapat mengurangi volume sampah sekaligus memberikan manfaat ekonomi. Selain itu, pelatihan digital marketing, pembuatan kemasan produk, serta strategi pemasaran berbasis wisata juga perlu dilakukan untuk meningkatkan daya saing UMKM. Pemanfaatan potensi kedekatan Desa Jemah dengan Waduk Jatigede dan Menara Kujang Sapasang juga harus dioptimalkan melalui kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, pengelola wisata, maupun komunitas lokal.

Dengan adanya sinergi antara potensi yang dimiliki dan upaya penyelesaian permasalahan, diharapkan Desa Jemah dapat berkembang menjadi desa yang mandiri, bersih, produktif, dan memiliki daya saing yang tinggi di bidang ekonomi dan pariwisata. Secara keseluruhan, hasil survei, observasi, wawancara, dan pemetaan menunjukkan bahwa Desa Jemah memiliki peluang besar untuk berkembang apabila potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal dan permasalahan yang dihadapi dapat ditangani secara sistematis dan berkelanjutan. Hal ini menjadi dasar penting dalam penyusunan program kerja yang tepat sasaran dan berdampak nyata bagi masyarakat.

E. PROGRAM KERJA KKN

Pembuatan Rocket Stove (Tempat Pembakaran Sampah)

Tujuan	Program kerja pembuatan <i>rocket stove</i> bertujuan untuk memberikan solusi alternatif dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Jemah, khususnya sampah organik yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar. Selain itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan serta mengurangi praktik pembakaran sampah terbuka yang berdampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan.
Sasaran	Sasaran dari program ini adalah masyarakat Desa Jemah, khususnya warga di Dusun Bakom. Selain itu, sasaran lainnya adalah perangkat desa, RT/RW, serta kelompok masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah.
Metode	Metode pelaksanaan program ini meliputi beberapa tahapan, yaitu: - Observasi dan identifikasi masalah, untuk mengetahui kondisi pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat - Sosialisasi, memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai manfaat dan cara kerja <i>rocket stove</i>. - Pelatihan dan praktik langsung, berupa pembuatan <i>rocket stove</i> menggunakan bahan sederhana seperti batu bata dan semen. - Pendampingan, memastikan masyarakat dapat mengoperasikan dan memanfaatkan <i>rocket stove</i> secara mandiri.
Output	Output yang diharapkan dari program ini adalah: - Terciptanya satu atau lebih unit <i>rocket stove</i> yang dapat digunakan oleh masyarakat. - Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah secara efektif. - Berkurangnya kebiasaan pembakaran sampah secara terbuka.

	- Adanya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan.
Mitra	Mitra yang terlibat dalam program ini antara lain: - Pemerintah Desa Jemah - Kepala Dusun Bakom - RT/RW setempat - Masyarakat Desa Jemah - Mahasiswa KKN sebagai pelaksana program
Jadwal	Pelaksanaan program direncanakan sebagai berikut: - Minggu 1: Observasi dan koordinasi dengan pihak desa - Minggu 3: Sosialisasi kepada Masyarakat, pembuatan <i>rocket stove</i>, Pendampingan dan evaluasi program.
Dokumentasi	

Melariskan UMKM: Membuka Stand Jualan Oleh-oleh Khas Desa Jemah

Tujuan	Program kerja ini bertujuan untuk meningkatkan pemasaran dan daya saing produk UMKM Desa Jemah, khususnya produk olahan lokal seperti keripik pisang, kerupuk bongkot pisang, kicimpring, dan gula aren. Selain itu, program ini juga
---------------	--

	bertujuan untuk memanfaatkan Menara Kujang Sapasang sebagai lokasi strategis dalam memperkenalkan produk khas desa kepada wisatawan dan masyarakat luas, sehingga dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM.
Sasaran	Sasaran dari program ini adalah para pelaku UMKM di Desa Jemah yang memproduksi keripik pisang, kerupuk bongkot pisang, kicimpring, dan gula aren. Selain itu, sasaran lainnya adalah pengunjung Menara Kujang Sapasang, baik wisatawan lokal maupun luar daerah sebagai konsumen potensial.
Metode	Metode pelaksanaan program ini meliputi: - Observasi dan pendataan UMKM, untuk mengetahui jenis produk dan kesiapan pelaku usaha. - Pendampingan branding dan pengemasan, seperti pembuatan label produk dan desain kemasan yang menarik. - Promosi langsung di lokasi wisata, yaitu Menara Kujang Sapasang melalui kegiatan bazar atau stand UMKM. - Promosi digital, dengan memanfaatkan media sosial untuk memperluas jangkauan pemasaran. - Pelatihan pemasaran sederhana, agar pelaku UMKM mampu memasarkan produknya secara mandiri.
Output	Output yang diharapkan dari program ini adalah: - Terselenggaranya kegiatan promosi UMKM di Menara Kujang Sapasang. - Meningkatnya kualitas kemasan dan daya tarik produk. - Meningkatnya penjualan produk keripik pisang, kerupuk bongkot pisang, kicimpring, dan gula aren. - Bertambahnya jangkauan pasar melalui promosi langsung dan digital.

Mitra	Mitra yang terlibat dalam program ini antara lain : - Pengelola kawasan wisata Menara Kujang Sapasang - Pelaku UMKM Desa Jemah - Mahasiswa KKN sebagai pelaksana program
Jadwal	Pelaksanaan program direncanakan sebagai berikut: - Minggu 1: Observasi dan koordinasi dengan UMKM serta pengelola lokasi - Minggu 3: Persiapan dan pembuatan media promosi - Minggu 4: Pelaksanaan bazar/promosi di Menara Kujang Sapasang dan evaluasi
Dokumentasi	

Sosialisasi Menabung: KANCIL (Klub Anak Kecil Rajin Menabung)

Tujuan	Program kerja ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan menabung sejak dini kepada anak-anak di Dusun Bakom. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak akan pentingnya mengelola uang secara bijak serta melatih kreativitas melalui kegiatan menghias celengan yang diberikan.
Sasaran	Sasaran dari program ini adalah anak-anak di Dusun Bakom, khususnya usia sekolah dasar. Selain itu, program ini juga melibatkan orang tua sebagai pendukung

	dalam membimbing kebiasaan menabung anak di rumah.
Metode	Metode pelaksanaan program ini meliputi: - Sosialisasi edukatif, berupa penyampaian materi sederhana tentang pentingnya menabung dengan bahasa yang mudah dipahami anak-anak. - Pemberian celengan, sebagai media praktik langsung bagi anak-anak untuk mulai menabung. - Kegiatan menggambar dan menghias celengan, untuk meningkatkan kreativitas serta membuat anak lebih tertarik menggunakan celengan tersebut. - Pendampingan dan interaksi, melalui permainan atau tanya jawab agar suasana kegiatan lebih menyenangkan dan interaktif.
Output	Output yang diharapkan dari program ini adalah: - Meningkatnya pemahaman anak-anak tentang pentingnya menabung. - Anak-anak memiliki celengan pribadi yang telah dihias sendiri. - Tumbuhnya kebiasaan menabung sejak dini. - Meningkatnya kreativitas anak melalui kegiatan menggambar dan mewarnai celengan.
Mitra	Mitra yang terlibat dalam program ini antara lain: - Orang tua anak-anak Dusun Bakom - Mahasiswa KKN sebagai pelaksana program
Jadwal	Pelaksanaan program direncanakan sebagai berikut: - Minggu 2: Pelaksanaan sosialisasi menabung, Kegiatan pembagian dan menghias celengan.
Dokumentasi	

Sosialisasi Anti Bullying: AKSI (Anak Keren Stop Intimidasi)

Tujuan	Program sosialisasi “AKSI (Anak Keren Stop Intimidasi)” bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak Dusun Bakom mengenai bahaya perilaku bullying serta dampaknya bagi korban maupun pelaku. Selain itu, program ini juga bertujuan menanamkan nilai-nilai empati, saling menghargai, dan sikap berani untuk menolak serta melaporkan tindakan intimidasi. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat membangun lingkungan pergaulan yang aman, nyaman, dan positif, sehingga tercipta generasi yang lebih peduli, percaya diri, dan berakhlak baik.
Sasaran	Sasaran kegiatan ini adalah siswa SD Lontong, khususnya siswa sekolah dasar yang berada pada usia pembentukan karakter, sehingga diharapkan dapat menanamkan perilaku positif sejak dini.
Metode	- Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah (kepala sekolah dan guru) terkait waktu dan tempat pelaksanaan - Menyusun materi sosialisasi yang sederhana dan mudah dipahami anak-anak - Menyiapkan media pendukung seperti poster, gambar ilustrasi, dan alat permainan edukatif - Menyusun susunan acara kegiatan - Mendorong siswa untuk menerapkan sikap anti bullying di lingkungan sekolah - Mengajak guru untuk terus mengawasi dan membimbing perilaku siswa - Menyusun laporan kegiatan sebagai bagian dari program kerja KKN
Output	- Meningkatnya pemahaman siswa - Terbentuknya sikap anti bullying - Meningkatnya keberanian siswa - Terciptanya lingkungan sekolah yang positif
Mitra	- Siswa/siswi SD Lontong - Kepala sekolah dan guru SD Lontong

	- Mahasiswa KKN sebagai pelaksana program
Jadwal	Minggu ke 2, tanggal 14 Juli 2026
Dokumentasi	

F. HASIL DAN REKOMENDASI

1. Manfaat Awal Program/Kegiatan

Manfaat awal yang diperoleh dari pelaksanaan program KKN di Desa Jemah dapat dilihat dari berbagai aspek, baik lingkungan, sosial, ekonomi, maupun pendidikan.

a. Aspek Lingkungan

Program seperti pembuatan rocket stove dan pengelolaan sampah memberikan dampak awal berupa:

- Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah.
- Berkurangnya praktik pembakaran sampah sembarangan yang dapat mencemari udara.
- Terciptanya alternatif teknologi sederhana yang ramah lingkungan dan efisien.

b. Aspek Sosial

Beberapa program di rancang untuk lebih dekat dengan para warga di berbagai kalangan, program kerja ini juga memberikan dampak:

- Terjalinnnya hubungan yang lebih erat antara mahasiswa KKN dengan masyarakat.
- Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong.
- RT/RW dan PKK mulai lebih aktif dalam mendukung kegiatan desa.

c. Aspek Ekonomi

Program kerja unggulan kami yaitu “Bazar UMKM” memberikan dampak yang nyata bagi para ibu-ibu produksi

- UMKM lokal mulai mendapatkan perhatian melalui program promosi.
- Produk seperti gula aren dan keripik pisang memiliki peluang lebih luas untuk dipasarkan.
- Potensi wisata (dekat Waduk Jatigede & Menara Kujang Sapasang) mulai dikaitkan dengan ekonomi masyarakat.

d. Aspek Pendidikan

Program kerja KANCIL dan AKSI memberikan dampak awal berupa:

- Siswa SD mendapatkan tambahan pembelajaran (bahasa Inggris, literasi, dll).
- Meningkatnya motivasi belajar siswa melalui pendekatan interaktif.
- Sekolah menjadi lebih terbuka terhadap program kolaboratif.

2. Data Pendukung

Data berikut memperkuat urgensi dan relevansi program yang dilaksanakan:

a. Data Demografi

- Jumlah penduduk: 1.120 jiwa
- Jumlah KK: 406 KK
- Komposisi usia produktif cukup besar → potensi tenaga kerja tinggi

b. Data Ekonomi

Mayoritas bekerja di sektor:

- Pertanian: 228 orang
- Peternakan: 170 orang

Tingkat ekonomi: menengah ke bawah.

Ini menunjukkan perlunya:

- Inovasi ekonomi (UMKM & wisata)
- Efisiensi biaya hidup (rocket stove)

c. Data Infrastruktur

- Tidak ada transportasi umum
- Akses internet belum merata
- Jalan berkelok dan terbatas
- Mendukung pentingnya program berbasis lokal & mandiri.

d. Data Kesehatan

Penyakit terbanyak:

- Dermatitis: 132 kasus
- Gastritis: 127 kasus
- Sakit kepala: 56 kasus

Mengindikasikan:

- Pola hidup & lingkungan masih perlu diperbaiki
- Edukasi kesehatan sangat dibutuhkan

e. Data Pendidikan

Hanya Terdapat:

- 1 SD (SDN Lontong)
- 1 SMP
- Tidak ada SMA

Menunjukkan keterbatasan akses pendidikan lanjutan.

3. Foto dan Caption

a. Kegiatan Sosialisasi Rocket Stove



"Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah dan pembuatan rocket stove kepada masyarakat Desa Jemah sebagai upaya meningkatkan kesadaran lingkungan dan efisiensi energi rumah tangga."

b. Praktik Pembuatan Rocket Stove



"Proses pembuatan rocket stove bersama masyarakat sebagai solusi alternatif pengolahan sampah dan penghematan bahan bakar."

c. Kegiatan Pendidikan



"Pelaksanaan sosialisasi Anti Bullying melalui program AKSI (Anak Keren Stop Intimidasi) kepada siswa SDN Lontong untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya sikap saling menghargai, mencegah tindakan perundungan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman."

d. Kegiatan UMKM



"Pendampingan dan promosi produk UMKM lokal Desa Jemah untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat."

e. Sosialisasi Menabung: KANCIL (Klub Anak Kecil Rajin Menabung)



"Kegiatan sosialisasi menabung melalui program KANCIL (Klub Anak Kecil Rajin Menabung) kepada anak-anak dusun bakom sebagai upaya menanamkan kebiasaan hidup hemat sejak dini serta meningkatkan kesadaran pentingnya pengelolaan keuangan secara sederhana."